PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA NEGERI 1 SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO

Ajeng Nursetya Putri
S1 Pendidikan Ekonomi,Jurusan Pendidikan Ekonomi,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Surabaya,
e-mail : ajengputri@mhs.unesa.ac.id

Retno Mustika Dewi,S.Pd.,M.Pd
Dosen Pendidikan Ekonomi,Jurusan Pendidikan Ekonomi,Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Surabaya,
e-mail : mustikadewi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik, (2) untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan, (3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik dan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik. Bentuk penelitian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ini merupakan bentuk pengembangan dan penelitian (Litbang). Tahap penelitian ini menggunakan pengembangan 4D,namun dalam batasan penelitian ini hanya melakukan tiga tahap yaitu mendefinisikan *(define),*merancang *(design)* dan mengembangkan *(develop).*Tahap pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mengandung pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya,menalar,mengumpulkan data dan mengkomunikasikan. Penelitian ini menggunakan uji coba pre experimental design dengan model *one shot case study*.Pada proses pengembangan penelitian ini menggunakan dua metode yaitu, metode kualitatif diterapkan untuk telaah ahli,sedangkan kuantitatifnya untuk validasi ahli dan respon siswa. Hasil pengukuran data tingkat rata-rata presentase validasi ahli pada kelayakan isi sebesar 93%,kelayakan penyajian sebesar 93%,kelayakan kebahasaan sebesar 83%,kelayakan kegrafikan sebesar 95% dan kelayakan kurikulum 2013 sebesar 96% atau secara keseluruhan tingkat rata-rata lima kelayakan komponen tersebut sebesar 92%. Sedangkan, hasil pengukuran data tingkat rata-rata presentase respon siswa menunjukkan tingkat persentase kelayakan isi sebesar 89%,kelayakan penyajian sebesar 92%,kelayakan kebahasaan sebesar 93%,kelayakan kegrafikan sebesar 92% dan kelayakan kurikulum 2013 sebesar 86% atau secara keseluruhan tingkat rata-rata lima kelayakan komponen tersebut sebesar 90%. Berdasarkan hasil persentase data penghitungan menghasilkan ≥80% maka komponen kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik tersebut dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Siswa, Penelitian Pengembangan, Pendekatan Saintifik, Komponen Kelayakan.

Abstract

This research aims (1) to describe the development of students activity sheets (LKS) that is based on the scientific approach, (2) the feasibility of students activity sheets (LKS) that is based on the scientific approach, (3) and students' responses of students activity sheets (LKS) that is based on the scientific approach. This research is included in the development research type. The development of student activity sheets (LKS) is based on scientific approach of 4D development stage, but this research only conducts the three stages that are define, design, and develop. The Stage of develop contains a scientific approach that are observing, asking, reasoning, collecting data, and communicating. This research uses pre-experimental design with one shot case study model where the researcher gives products of student activity sheets to twenty nine students of X IIS 4 class in SMAN 1 Sooko and observes the process and results of that student activity sheets use. This research uses qualitative and quantitative methods. The qualitative method is applied for the expert analysis and the quantitative one is for questionnaires of the expert validation and students' responses. The result from experts' validation shows the percentage average got on the feasibility of the content component is 93%, the presentation component is 93%, the language component is 83%, the charts presentation component is 95%, and the 2013 curriculum component is 96%. The whole average of that five components feasibility is 92%. Meanwhile, the result from students' responses on the feasibility of the content component is 89%, the presentation component is 92%, the language component is 93%, the charts presentation component is 92%, and the 2013 curriculum component is 86%. The whole average of that five components feasibility is 90%. The result of data

percentage calculation shows 80%, so it can be concluded that components of students' activity sheets (LKS) based on the scientific approach are included in the category of very feasible.
Keywords: *Students' activity sheets, development research, scientific approach, components feasibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting untuk semua kalangan, beberapa perubahan kurikulum dari tahun ke tahun merupakan bagian dalam peningkatan kualitas standard pendidikan, beberapa perubahan kurikulum yang terjadi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Sebagai kurikulum terbaru, Kurikulum 2013 juga mengalami perubahan dalam beberapa periode yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2016, perubahan tersebut terdiri dari perubahan sistem aspek penilaian serta aspek indikator materi yang dipelajari siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan saja, namun kurikulum ini berbasis pada aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku.

Sehingga Chasanah (2015) menyimpulkan bahwa Keberadaan kurikulum 2013 diharapkan dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Mendorong terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.Pembelajaran yang melibatkan peserta didik mengeksplorasi pengetahuannya untuk membentuk kompetensi dengan berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Mengembangkan peserta didik yang siap menghadapi berbagai tantangan masa depan dan arus globalisasi serta mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan.Menghasilkan sumberdaya manusia yang produktif dan afektif melalui penguatan sikap,pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis,08 Desember 2016 sesuai dengan hasil observasi berupa teknik pengambilan angket siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Sooko dan teknik wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi.,teknik pengambilan angket siswa kelas X IIS sebanyak 25 orang dan hasil wawancara dengan guru ekonomi menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X mengetahui materi-materi apa saja yang dalam mata pelajaran ekonomi,khususnya materi terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar. Secara umum siswa kelas X IIS tidak menyukai pelajaran ekonomi, alasan yang paling kuat ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi bahwa bahan ajar yang digunakan monoton dan membosankan,selain itu ketidaktertarikan dalam mata pelajaran ekonomi disebabkan materi pada mata pelajaran ekonomi khususnya bab keseimbangan pasar dan struktur pasar terlalu rumit karena berupa hitungan dan hafalan.

Penggunaan bahan ajar di SMA Negeri 1 Sooko berbentuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang terdiri dari beberapa bab atau materi. Secara teoritis menurut Prastowo (2015),bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar yang terdiri dari beberapa materi, sehingga siswa diharapkan untuk mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada sekolah ini monoton dan membosankan dikarenakan bentuk isi materi yang berupa ringkasan dan latihan-latihan soal yang pada umumnya berupa soal pilihan ganda dan soal essay. Pada dasarnya Prastowo (2015) menyebutkan bahwa isi Lembar Kegiatan Siswa (LKS),berupa ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu,peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan secara keseluruhan peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Namun, tingkat kebosanan akan berkurang jika bentuk design Lembar Kegiatan Siswa memiliki tingkat gradasi warna yang baik dan bentuk pengemasan tugas yang menyenangkan.

Penggunaan pengemasan tugas di dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menurut prastowo (2015: 206-207) yang menyenangkan yaitu berupa:
(a) Tahap *survey* yaitu peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas keseluruhan materi,termasuk membaca ringkasan materi jika ringkasan diberikan. (b) Tahap *question* yaitu siswa diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendir pada saat membaca materi yang diberikan. (c) Tahap *read* yaitu siswa dirangsang untuk memerhatikan pengorganisasian materi dan membubuhkan tanda tangan khusus pada materi yang diberikan. (d) Tahap *recite* yaitu siswa diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca,kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri. (e) Tahap *review* yaitu siswa diminta untuk melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut. Berdasarkan tahap-tahap tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) tidak cukup berupa tugas-tugas yang hanya merangsang tingkat pengetahuan siswa saja.

Pada penelitian yang dilakukan Mayasari (2015) menunjukkan penggunaan bahan ajar dapat meningkatan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, bentuk bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar berupa pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Tidak hanya baik dan menonjol dalam ilmu pengetahuan saja, namun siswa dituntut untuk berkreativitas sesuai dengan ide kreatifnya sehingga dalam melakukan kedua aspek tersebut dapat membentuk aspek sikap siswa menjadi peserta didik yang berkarakter secara perlahan.

Bentuk bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dapat meningkatkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap secara ideal adalah berupa pendekatan saintifik. Berdasarkan pengertian dari menurut Rusman (2015) bahwa Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisaiskan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Adapun Akbar (2016) mengatakan bahwa Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah .

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik berdasarkan Ruman (2015) tentunya memiliki karakteristik berupa 5 M, yaitu : (a) Mengamati *(Observing)* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan berupa membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). (b) Menanya *(Questioning)* merupakan kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan. (c) Menalar *(Associating)* merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan beberapa pengetahuan. (d) Mencoba *(Experimenting)* merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. (e) Mengkomunikasikan *(Communicating)* merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan,kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan,tertulis dan media lainnya.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Sooko, bahwa penggunaan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) tidak maksimal pada materi mendeskripsikan Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar dikarenakan isi materi yang banyak berupa hitungan dan hafalan sehingga dibutuhkan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) tersebut. Pada materi mendeskripsikan keseimbangan pasar dan struktur pasar terdiri dari dua sub yaitu: (1) permintaan dan penawaran, (2) peran pasar dalam perekonomian. Pada materi permintaan dan penawaran lebih cenderung pada materi ilmu hitung sedangkan pada materi penawaran lebih cenderung pada materi ilmu hafalan.

Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik pada kompetensi dasar mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar membutuhkan penilaian berupa kelayakan atas kualitas produk Lembar Kegiatan Siswa. menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP (aturan Tingkat SMA 2014) ,berikut ini bentuk penilaian kelayakan :

Tabel 1. Penilaian Komponen Kelayakan

Komponen Kelayakan	Sub Komponen	Jumlah aspek penilaian
Komponen kelayakan penyajian (13 aspek)	Dimensi sikap spiritual	1 aspek
	Dimensi sikap sosial	2 aspek
	Dimensi pengetahuan	8 aspek
	Dimensi keterampilan	2 aspek
Komponen kelayakan isi (9 aspek)	Teknik Penyajian	3 aspek
	Pendukung penyajian materi	4 aspek
	Penyajian pembelajaran	2 aspek
	Kelengkapan penyajian	2 aspek
Komponen kelayakan kebahasaan (13 aspek)	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	1 aspek
	keterbacaan	1 aspek
	Kemampuan memotivasi	1 aspek
	Kelugasan	2 aspek
	Koherensi alur pikir	1 aspek
	Kesesuaian -	2 aspek

	dengan kaidah Bahasa indonesia	
	Penggunaan istilah dan lambang	3 aspek
Komponen kelayakan kegrafikan (15 aspek)	Ukuran Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	1 aspek
	Desain Cover Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	1 aspek
	Desain Isi Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	13 aspek
Komponen kurikulum 2015 (5 aspek)	5M	5 aspek
Total semua aspek		54 aspek

Komponen kelayakan oleh penelitian khatimah (2015) menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik memiliki bobot kelayakan pengembangan produk dengan standard sangat layak, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan penelitian ini yakni : (1) Untuk mendeskripsikan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik pada kompetensi dasar mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar di SMA Negeri 1 Sooko; (2) Untuk mendeskripsikan kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik yang telah dikembangkan; (3) Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik yang telah dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D) Thiangrajan dalam Altabany (2015:233-235) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik menggunakan model 4D dalam tahap pengembangannya,yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Desseminate* (penyebaran). Namun,dalam tahapan penelitian yang dilakukan hanya melakukan 3 tahapan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan) dan *Develop* (pengembangan). Berikut ini proses pengembangan model 4-D :

Gambar 1. Model Pengembangan Thiangrajan,Semmel and Semmel (Pengembangan 4D)

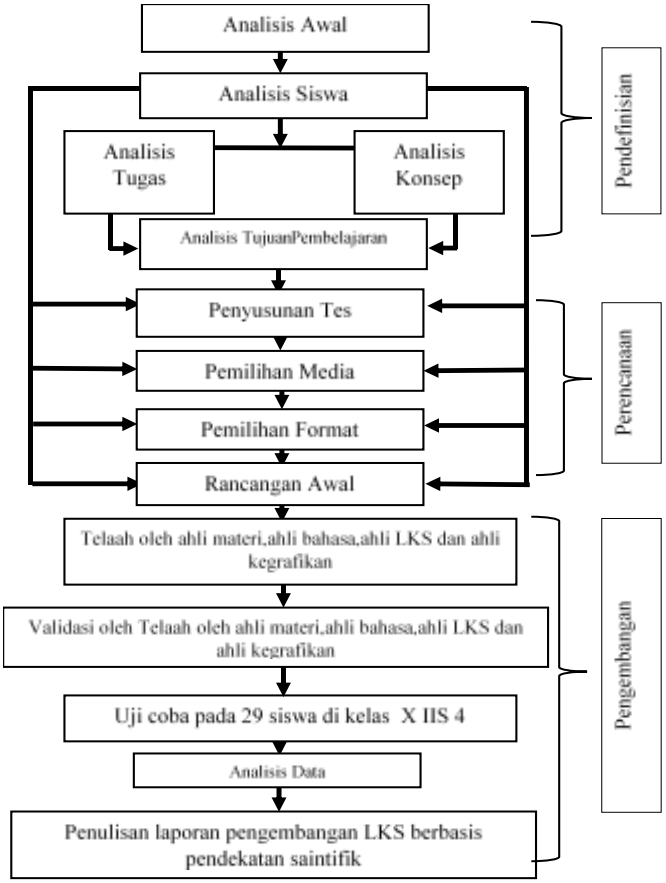

Uji coba Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dilakukan kepada 29 orang peserta didik dikelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Sooko.Model uji coba yang digunakan adalah *model pre experimental design* bentuk *One-Shot Case Study*.Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2 Model Uji Coba

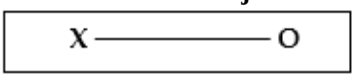

Keterangan :

X : Treatment/perlakuan produk

O : Observasi proses dan hasil

Penelitian pengembangan subjek uji cobanya terdiri dari 29 siswa kelas X IIS 4 di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto. Proses pengembangan penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan

metode kuantitatif. Metode kualitatif didapatkan dari telaah para ahli (ahli materi, ahli LKS, ahli kebahasaan dan ahli kegrafikan) dan metode kuantitatif didapatkan dari hasil validasi para ahli (ahli materi, ahli LKS, ahli kebahasaan dan ahli kegrafikan) dan respon siswa. Penggunaan teknik analisis data secara kualitatif adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif yang mana teknik analisis data berkaitan dengan hasil telaah para ahli berupa saran atau komentar yang membangun untuk menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan ajar yang layak. Sedangkan, pada teknik analisis data kuantitatif dalam penghitungan validasi para ahli dengan menggunakan *skala likert* (kriteria skor 1-5) dan respon siswa menggunakan *skala guttman* (kriteria skor jawaban ya bernilai 1 dan kriteria skor jawaban tidak bernilai 0). Setelah mengetahui berapa saja skornya maka dihitung jumlah persentase validitas kelayakan para ahli dan respon siswa. Bentuk hasil penghitungan tersebut kemudian dapat di kategorikan sesuai dengan table dibawah ini :

Tabel 2. Kriteria analisis data validitas kelayakan para ahli dan respon siswa

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41%-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

Pertama, Tahap *Define* (pendefinisian) pada tahap ini dilakukan beberapa sub tahap berupa : (1) analisis ujung depan, pada tahap ini berupa : (a) analisis kurikulum 2013 dalam penentuan indicator pembelajaran; (b) analisis siswa dengan melakukan observasi bagaimana kendala dan latarbelakang yang menjadi penguat akan adanya pengembangan produk ini; (c) analisis tugas yang mana dengan menentukan tugas-tugas yang ideal untuk dimasukkan di dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan tentunya termuat dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP); (d) analisis konsep, tahap ini dengan menentukan materi-materi mana yang cocok dan sesuai untuk dimasukkan ke dalam Lembar Kegiatan Siswa yang mana pada submateri permintaan dan penawaran juga peran pasar dalam perekonomian, tidak semua materi di masukkan dikarenakan waktu penelitian yang terbatas; (e) analisis tujuan pembelajaran dari setiap indikator pembelajaran yang telah dirancang.

Kedua, Tahap *Design* (perancangan) berupa subtahap yakni : (1) penyusunan tes yang mana berupa tes pendekatan saintifik (tugas secara pengetahuan dan keterampilan berbasis 5M) dan tes evaluasi diri (pertanyaan pilihan ganda dan essay sederhana secara umum); (2) Pemilihan media atas kesesuaian dalam menstimulus siswa untuk mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yaitu dengan berupa artikel dan gambar; (3) pemilihan format berupa penonjolan penggunaan tugas berbasi 5M (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan).

Ketiga, tahap *Develop* (pengembangan) berupa beberapa langkah-langkah berikut : (1) Perencanaan awal berupa : (a) pembuatan draft yang mana dengan menentukan kompetensi dasar atau materi yang sesuai dan menentukan bagaimana bentuk proses penilaian dan menyusun materi yang mampu menstimulus siswa serta keruntutan penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berupa cover, kata pengantar, daftar isi, gambaran umum awal bab, peta konsep, ringkasan materi, petunjuk pengerjaan berbasis 5M, motivasi, evaluasi, daftar pustaka dan biografi; (2) Tahap telaah draft, yang mana susunan draft tersebut dinilai atau diberikan komentar atau saran pada setiap aspek penilaian, Pada tahapan ini telaah draft dan validasi ahli pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh empat ahli yaitu ahli materi, ahli Lembar Kegiatan Siswa (LKS), ahli bahasa dan ahli kegrafikan. Bentuk penilaian dilakukan untuk menunjukkan besarnya persentase dan kategori validasi dari hasil revisi LKS pada aspek materi,aspek kebahasaan, aspek kegrafikan dan aspek pembelajaran saintifik. Pada setiap keempat aspek tersebut ditelaah oleh 2 ahli sesuai bidang mereka, namun khusus untuk ahli LKS merangkap menjadi ahli telaah dan validasi pada aspek kelayakan materi, bahasa dan kegrafikan. Komentar dan saran dari para ahli digunakan untuk memperbaiki draft Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan tujuan untuk meningkatkan kelayakan komponen pada produk yang dikembangkan.

Tahap berikutnya setelah draft ditelaah maka peneliti merevisi draft Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berdasarkan komentar dan saran para ahli dan menuju tahap selnjutnya yaitu : (3) Tahap Validasi ahli, berdasarkan hasil penghitungan sesuai dengan analisis diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kelayakan sekeluruhan komponen adalah sebesar 92% artinya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dengan kategori sangat layak atau secara penjabaran berdasarkan hasil validasi komponen kelayakan isi pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik yang dilakukan oleh para ahli, hasil persentase rata-rata yang

didapatkan sebesar 93% dengan kategori sangat layak. Pada hasil validasi komponen penyajian pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan tigkat persentase rata-rata sebesar 93% sangat layak. Selanjutnya,berdasarkan hasil rata-rata persentase validasi dari komponen kebahasaan sebanyak 83% dengan kategori sangat layak dan pada hasil validasi komponen kegrafikan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan tingkat persentase rata-rata sebesar 95% sangat layak. Sedangkan, untuk hasil rata-rata persentase validasi dari komponen kurikulum 2013 (saintifik) sebanyak 96% dengan kategori sangat layak.

Pada penilaian respon siswa menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik menunjukkan rata-rata tingkat keseluruhan komponen sebanyak 90% dengan kategori sangat layak. Penjabaran hasil respon siswa menunjukkan pada persentase sebesar 89% dengan kategori sangat layak terdapat pada komponen kelayakan isi. Selain itu,ditinjau dari komponen penyajian menunjukkan tingkat persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Pada komponen kebahasaan menunjukkan tingkat persentase sebanyak 92% dengan kategori sangat layak. Data hasil respon siswa juga menunjukkan pada komponen kegrafikan dan komponen kurikulum 2013, masing-masing menunjukkan kategori sangat layak dengan tingkat persentase sebesar 92% dan 86%.

Kesimpulan secara sederhana berdasarkan penjabaran hasil validasi para ahli serta respon siswa menunjukkan bahwa tingkat persentase hasil penghitungan penilaian aspek pada komponen sevesar ≥81% atau dalam kategori sangat layak. Secara kesimpulan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dikatakan layak sebagai bahan ajar dan dapat digunakan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berdasarkan kaakteristik Kurikulum 2013.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian atas pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik, diperoleh simpulan bahwa :

1. Proses penelitian terdiri dari 3 Tahap yaitu tahap *define* (pedefinisian), *design* (perancangan) dan *develop* (pengembangan).
2. Hasil pengukuran data tingkat rata-rata presentase validasi ahli pada kelayakan isi sebesar 93%,kelayakan penyajian sebesar 93%,kelayakan kebahasaan sebesar 83%, kelayakan kegrafikan sebesar 95% dan kelayakan kurikulum 2013 sebesar 96%. Karena, hasil persentase ≥81% maka kriteria kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik yang dikembangkan menurut para ahli tingkat kelayakannya dikategorikan sangat layak.
3. Sedangkan, hasil pengukuran data tingkat rata-rata presentase respon siswa menunjukkan tingkat persentase kelayakan isi sebesar 89%,kelayakan penyajian sebesar 92%,kelayakan kebahasaan sebesar 93%, kelayakan kegrafikan sebesar 92% dan kelayakan kurikulum 2013 sebesar 86%. Karena, hasil persentase ≥81% maka kriteria kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik yang dikembangkan menurut siswa kelayakannya dikategorikan sangat layak,sehingga dapat disimpulkan memiliki respon positif dan dapat diterima dengan baik di kalangan siswa.

Saran

Adapun beberapa saran berkaitan dengan penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik ini, yakni :

1. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik dalam aspek kegrafikan sangat perlu diperhatikan,sehingga dalam pemilihan tempat percetakan juga diperlukan,ini bertujuan untuk meminimalisir hasil cetakan yang tidak jelas.
2. Dalam kegiatan telaah dan validasi pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik diperlukan waktu yang cukup panjang dikarenakan menyesuaikan kesibukan setiap ahli.Sehingga diperlukan sosialisasi yang tepat antara peneliti dan dosen dengan tujuan untuk ketepatan hasil telaah dan validasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Altabany, T. I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif dan kontekstual.* Jakarta: Kencana Penamedia Group.

BSNP (Badan Standard Nasional Pendidikan). (2014). *Instrumen II Penilaian Buku Teks Pembelajaran Ekonomi SMA/MA*. Dipetik Desember 02, 2016, dari http://.bsnp-indonesia.org

BSNP (Badan Standard Nasional Pendidikan). (2014). *Instrumen I Penilaian Buku Teks Pembelajaran Ekonomi SMA/MA*. Dipetik Desember 02, 2016, dari http://bsnp-indonesia.org

Chasanah, Ilmi. (2015). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi Kelas X SMA*

Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Keymakci, S. (2012). A Review of Studies on Worksheets in Turkey. *US-China Education Review A,* _____, hal 57-64.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Jogjakarta: Diva Press.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik terpadu.* Jakarta: Rajagrafindo

Mayangsari, H., Syamsurizal, & Maison. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Fluida Untuk Sekolah Menengah Keatas, *Vol 4*, Hal 30-36.